

APAKAH DPS MEMPENGARUHI KINERJA BANK SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA?

Muh Nur Slamet Hadi Wijaya^{1*}, Samsul Rosadi²

^{1,2} Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

*E-mail: muhammadaji612@gmail.com

Submit: 12 Desember 2023	Revisi : 27 Desember 2023	Disetujui: 24 Januari 2024
--------------------------	---------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia dalam hubungannya dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Variabel ukuran bank ditambahkan peneliti sebagai variabel kontrol, dan variabel Ukuran DPS, Lintas keanggotaan DPS, dan Frekuensi pertemuan DPS diproksikan sebagai karakteristik DPS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014–2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan unbalanced data panel sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 14 sample dengan 96 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel Lintas Keanggotaan DPS berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan Ukuran DPS dan Frekuensi Pertemuan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Kata kunci: Bank Syariah, Indonesia, Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research aim's to ascertain how Indonesia's Islamic Bank (IB) performs in relation to the Shariah Supervisory Board (SSB's). The bank size variable was added by the researcher as a control variable, and the DPS Size variables, DPS Cross Membership, and DPS Meeting Frequency were proxied as DPS characteristics. Islamic Bank registered with the Financial Services Authority for the 2014–2020 period comprise the population's used in this study's. The sample collection technique used was purposive sampling using unbalanced panel data so that a sample of 14 samples with 96 observation's could be obtained. The data analysis technique uses panel data regression with the help of Eviews software. The test result's state that the DPS Cross Membership variable has a negative effect on the performance of IB. Whereas, DPS size and meeting frequency has no effect on the performance of Islamic Bank's.

Keywords: Islamic Bank, Indonesia, Sharia Supervisory Board Characteristics, Financial Performance

DOI:

PENDAHULUAN

Bank Syariah berdiri sejak tahun 1970, bank syariah hingga saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Landasan kokoh yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 berperan penting dalam mendorong tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia (Fajriah & Jumady, 2021). Perkembangan total aset keuangan syariah Indonesia selama beberapa tahun terakhir meningkat signifikan hingga mencapai US\$99 miliar. Jumlah aset tersebut menjadikan total aset keuangan syariah di Indonesia menempati urutan ketujuh terbesar di dunia (OJK, 2020).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdampak signifikan terhadap kinerja Bank Syariah dimana pada tahun 2019 nilai *return on assets* mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1.4% pada tahun 2020 (OJK, 2020). Perkembangan *return on assets* Bank Syariah dari tahun 2015-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
ROA tahun 2015-2022

Tahun	ROA
2015	0.49 %
2016	0.63 %
2017	0.63 %
2018	1.28 %
2019	1.73 %
2020	1.47 %
2021	1.72%
2022	1.90%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2022

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai kondisi perbankan syariah saat ini. Hal ini tampaknya hanya terbatas pada peningkatan jumlah Bank Syariah tanpa menyeimbangkan pertumbuhan *Return on Assets* (ROA). 1,5% merupakan standar minimum ROA yang ditetapkan berdasarkan Peraturan BI No.6/9/PBI/2004 untuk setiap bank. Jika melihat tabel di atas, terlihat bahwa selama 2015 hingga 2018, ROA Bank Syariah masih berada di bawah ketentuan minimum yang ditetapkan oleh BI, yaitu kurang dari 1,5%. *Return on assets* Bank Syariah meningkat menjadi 1,73% pada tahun 2019, masuk dalam kategori bank sehat (Syahrir et al., 2023).

Pada tahun 2020, *return on assets* Bank Syariah turun menjadi 1,47%. yang menunjukkan bahwa *return on assets* tersebut kembali tidak sehat atau berada di bawah ketentuan minimum, maka semakin rendah nilai ROA akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan Bank Syariah (Ishak & Pakaya, 2022). Namun pada tahun 2021 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1.72 % dan tahun 2022 nilai ROA bertambah menjadi 1.90 % yang artinya Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan atau bank tersebut, karena menunjukkan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang lebih besar. Peningkatan ROA berarti profitabilitas bank syariah meningkat, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah (Muslimin et al., 2023).

Melihat kondisi tersebut, Bank Syariah harus berupaya lebih gigih untuk meningkatkan operasionalnya. Pembentukan DPS sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah (Baklouti, 2022). DPS adalah lembaga independen yang berfungsi sebagai otoritas keagamaan, dan bertugas untuk memastikan ketaatan syariah terhadap bank syariah, sehingga mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder (Safiullah, 2023). Keberadaan DPS sangat penting dalam proses pengawasan, karena DPS memiliki kewenangan untuk memberikan

nasihat tentang kepatuhan Syariah kepada manajemen di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (Garas, 2012; Garas & Pierce, 2010).

Menurut Han et al., (2020) efisiensi Dewan Pengawas Syariah sebagai mekanisme mempengaruhi keputusan manajemen mengacu pada teori keagenan. Kenyataannya, teori yang tersebut berasumsi bahwa DPS mengurangi masalah koordinasi dan komunikasi antar anggota, yang berarti pengendalian manajemen menjadi lebih efektif.

Menurut Mukhibad, (2021), DPS berfungsi sebagai penasihat internal di lembaga keuangan syariah, dengan peran yang komprehensif dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip Syariah terkait kinerja ekonomi dan sosial. Selanjutnya Rahajeng, (2013) menjelaskan bahwa DPS juga berfungsi sebagai badan independen ahli hukum niaga Islam (fiqh al muamalat).

Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menentukan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Misalnya penelitian Aisyah et al., (2022), Keahlian DPS mempunyai dampak signifikan terhadap Kinerja keuangan bank syariah. Menurut Musleh Alsartawi, (2019), kinerja bank syariah sangat dipengaruhi oleh komposisi DPS. Selanjutnya Penelitian Baklouti, (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh karakteristik DPS seperti jumlah rapat, ukuran dewan direksi, reputasi anggota DPS, dan lintas keanggotaan DPS. Studi (Almutair & Quttainah, 2017; Nomran et al., 2018; Nugraheni & Khasanah, 2019) menunjukkan bahwa ukuran DPS berdampak positif terhadap Kinerja bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada bank syariah Indonesia yang terdaftar di OJK antara tahun 2014 hingga 2020, dengan mempertimbangkan pentingnya peran DPS dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini merupakan ukuran bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh ukuran bank sebagai variabel kontrol yang terdaftar di OJK antara tahun 2014 hingga 2020, serta karakteristik DPS yang diprosikan dengan Ukuran DPS, Keanggotaan Lintas DPS, dan Frekuensi pertemuan DPS terhadap kinerja keuangan di Bank Syariah.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Menurut Nurhayati et al., (2019), menyatakan bahwa DPS dipercaya untuk mengawasi operasional bank untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah dan memberikan nasihat dan nasihat kepada direksi. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota DPS minimal dua orang dan jumlah anggota DPS maksimal setengah dari jumlah anggota direksi. Muttakin & Ullah, (2012), menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota DPS akan mendorong peningkatan kinerja bank di bidang pengawasan, meningkatkan standar kepatuhan syariah dan menurunkan masalah keagenan, keduanya dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Penelitian (Almutair & Quttainah, 2017; Nomran et al., 2018; Nugraheni & Khasanah, 2019) menunjukkan bahwa kinerja bank dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan pengawas syariah. Berikut hipotesis berdasarkan penjelasan di atas:

H₁: Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

Pengaruh frekuensi pertemuan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja keuangan Bank Syariah.

Dalam pelaksanaan tugas, DPS dapat mengadakan rapat Dewan sesuai dengan ketentuan Syariah, DPS minimal menyelenggarakan rapat 1 kali dalam sebulan. Tingginya jumlah rapat yang diadakan oleh DPS akan berdampak pada kinerja keuangan bank syariah yang lebih baik (Rahayu & Cahyati, 2014). Berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* manusia memiliki kewajiban tidak hanya terhadap *company owners*, tetapi juga terhadap stakeholders lain seperti Allah, manusia, dan alam. Makhlik di bumi, sebagai khalifah, mempunyai tanggung jawab atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah. Manusia merupakan khalifah bumi, dan dengan demikian, manusia bertanggung jawab atas semua urusan bisnis yang

mengikuti prinsip Syariah. Stakeholder yang paling penting adalah Allah, dan DPS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik melalui pengawasan yang dilakukan melalui frekuensi pertemuan (Najah & Dita Andraeny, 2023).

Frekuensi pertemuan merupakan aktivitas fundamental yang perlu dimasukkan dalam DPS guna membantu penetapan tujuan, penyelesaian masalah, dan pembahasan permasalahan lain yang dihadapi bank syariah saat ini. Eluyela et al., (2018), menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah dapat ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan yang sangat sering dan intens. Penelitian Umam & Ginanjar, (2020), menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan meningkatkan kinerja keuangan. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Frekuensi Pertemuan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

keanggotaan lintas jabatan DPS adalah seseorang DPS yang mempunyai keanggotaan ganda pada Lembaga Keuangan Syariah yang berbeda. Keanggotaan lintas akan meningkatkan kualitas diskusi, perspektif, dan pengalaman dalam menerapkan prinsip prinsip syariah (Anisykurlillah et al., 2020). Dalam situasi ini, keputusan yang dibuat oleh satu dewan dapat digunakan sebagai informasi oleh dewan lainnya, sehingga meningkatkan efektivitas kinerja DPS. Menurut Farag et al., (2018) lintas keanggotaan DPS akan menghasilkan kinerja pengawasan yang lebih baik dan tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi karena anggota DPS yang mempunyai lintas keanggotaan akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan kinerja yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah di bank Syariah.

Penelitian Nomran et al., (2018) menyatakan bahwa Lintas keanggotaan DPS berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Peningkatan efektivitas yang berasal dari kemampuan personel DPS untuk mendapatkan pengalaman tambahan dalam mengelola beragam permasalahan yang dihadapi organisasi dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum Islam. Penelitian Rahman & Haron, (2019) menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dipengaruhi secara positif oleh lintas keanggotaan DPS. Dengan demikian, hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

H₃: Lintas Keanggotaan DPS berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan bank syariah

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan filosofi positivis, metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2019). Data sekunder adalah jenis data yang digunakan penelitian ini. Penelitian ini memasukkan ukuran DPS, frekuensi pertemuan DPS, dan keanggotaan lintas DPS sebagai variabel. Selain itu, ukuran bank juga dimasukkan sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi kinerja keuangan BUS tahun 2014 hingga tahun 2020.

Populasi dan sample

Populasi penelitian merupakan seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2010-2020. setelah dilakukan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan bank menerbitkan *annual finance report* dan melengkapi *annual report* selama tahun pengamatan. Maka diperoleh sampel 14 bank syariah yang dilakukan selama 7 tahun, dari 2014 sampai dengan 2020. Dengan total sampel yang digunakan yaitu 96 *unbalanced* data panel. Ketika tidak ada jumlah pengamatan yang sama untuk setiap

unit *cross-sectional*, data panel dikatakan *unbalanced* (Ghozali & Ratmono, 2017). Data panel yang unbalanced dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik Eviews.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Simbol	Variabel	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen		
ROA	Kinerja Bank Syariah yang diukur menggunakan ROA (Baklouti, 2022)	ROA = Laba bersih/total aset
Variabel Independen		
SSB_SIZE	Ukuran DPS (Gatandi & Filianti, 2021)	Jumlah keseluruhan anggota DPS setiap akhir tahun
SSB_CROSS	Lintas keanggotaan DPS (Mukhibad et al., 2022)	Jumlah lintas keanggotaan DPS
SSB_MEET	Frekuensi pertemuan DPS (Kusuma & Rosadi, 2019)	Jumlah rapat DPS dalam waktu satu tahun
Variabel kontrol		
LN_ASET	Ukuran Bank (Baklouti, 2022)	Logaritma natural dari total aset

Sumber: (Gatandi & Filianti, 2021; Kusuma & Rosadi, 2019; Baklouti, 2023; Mukhibad, 2022).

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda dan pemodelan data panel untuk analisis data. Aplikasi EViews menjadi alat yang populer untuk pengelolaan data dan analisis regresi. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data penelitian. Berikut model persamaan regresinya:

$$ROA = \alpha + \beta_1 SSB_SIZE + \beta_2 SSB_CROSS + \beta_3 SSB_MEET + \beta_4 LN_ASET + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mengkarakterisasi data yang diperoleh berupa mean, median, nilai minim, nilai maks, dan standar deviasi dikenal dengan statistik deskriptif. Berikut statistik deskriptif dari penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 2:

Table 2.

	Statistik Deskriptif				
	ROA	DPS_SIZE	DPS_CROSS	DPS_MEET	LN_ASET
Mean	1.066.979	2.281	4.989.583	1.625.000	30.25033
Median	0.845	2	5	14	29.81415
Maximum	1.360.000	3	15	60	34.21221
Minimum	-2.013.000	2	0	7	27.87397
Std. Dev	4.193.432	0.451969	3.585.041	8.233.436	13.18834
Obs	96	96	96	96	96

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari 14 Bank yang menjadi sampel penelitian yang menggambarkan kinerja keseluruhan Bank tersebut selama 7 tahun pengamatan mulai tahun 2014 2020. Tabel tersebut melaporkan mean, standar deviasi (std dev), minin, dan maksim. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan nilai terendah -20.13000 dan nilai tertinggi 13.60000 dengan standar deviasi 4.193.432. Nilai rata-rata untuk ROA adalah 0,84.

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai mean masing-masing variable independen. Ukuran DPS menunjukkan nilai terendah yaitu 2 anggota DPS dan nilai tertinggi 3 anggota DPS dengan standar deviasi 0.451969. Artinya, rata rata setiap bank syariah memiliki 2,28 anggota DPS. Sedangkan lintas keanggotaan DPS memiliki nilai rata rata 4,98, maksimum 15 dan minimal 0 dengan standar deviasi 3.585.041. Artinya bank syariah ada anggotanya yang tidak memiliki lintas keanggotaan DPS. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap DPS melaksanakan frekuensi pertemuan minimum 7 kali dalam setahun. frekuensi pertemuan memiliki nilai rata rata 16,25, nilai maksimum 60 dengan standar deviasi 8.233.436.

Hasil Uji Correlation

Berikut Hasil uji *Correlation*.

Table 3
Uji Correlation

	ROA	DPS_SIZE	DPS_CROSS	DPS_MEET	LN_ASSET
ROA	1				
DPS_SIZE	-0.02165	1			
DPS_CROSS	-0.25644	0.411101	1		
DPS_MEET	0.129016	-0.10961	-0.28841	1	
LN_ASET	0.195251	0.277293	0.229543	-0.03973	1

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi, seperti terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen tertinggi 0.195251 yaitu kurang dari 0,8.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil Uji Regresi liner berganda

Table 4
Uji Regresi Linier

Variabel	Coef	Std. Error	T-statistic	Prob.
C	-2.328.094	9.767.625	-2.383.480	0.0192
DPS_SIZE	0.402294	1.036.543	0.388112	0.6988
DPS_CROSS	-0.372592	0.133959	-2.781.395	0.0066
DPS_MEET	0.026568	0.053029	0.501014	0.6176
LN_ASET	0.821677	0.332822	2.468.818	0.0154
R-squared	0.137932			
Adjusted r-squared	0.100039			
F-statistics	3.640.030			
Prob (F-statistic)	0.0084			
REM (Hausman Test)				0.8518

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan table 4 model terbaik untuk variabel dependen Kinerja Keuangan adalah *Random effect*. Nilai F-statistik sebesar 3.729.813 dan Prob(F-statistic) 0.0084 dengan tingkat kesalahan 0,05 yang digunakan, nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji f. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas hasil sama dengan $0,0084 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ukuran DPS, Lintas Keanggotaan DPS, dan Frekuensi pertemuan DPS berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran DPS Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada uji statistik t diperoleh nilai signifikansi 0,6988 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0.402294. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran DPS dengan Kinerja Keuangan Bank Syariah. Temuan peneliti ini konsisten dengan penelitian Shabrina et al., (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak dapat menjamin akan memengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Terdapat tidak konsistennya hasil penelitian ini dengan teori agensi, yang menyatakan tidak terdapat hubungan prinsipal-agen, yang sering terlihat dalam lingkungan perusahaan di mana pemilik (prinsipal) mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajer (agen), dengan menerapkan hal ini pada keuangan Islam, dewan pengawas syariah bertindak sebagai penjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Farook et al., 2011; Rahman et al., 2013) yang menemukan ukuran DPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh lintas keanggotaan DPS Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Lintas keanggotaan DPS memperoleh nilai p-value sebesar $0.0066 < 0,05$ dengan koefisien -0.372592 artinya lintas keanggotaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Anggota DPS di bank syariah pada umumnya berhak menjabat sebagai DPS di LKS lainnya, dengan memenuhi persyaratan tertentu (IFSB, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme rangkap jabatan dapat meningkatkan ketidakhadiran anggota dewan lainnya dan mengurangi kemungkinan pengendalian yang efektif. Pada saat yang sama, mekanisme ini dapat mengurangi independensi anggota Dewan, sesuai dengan standar AAOIFI (Baklouti, 2022).

Menurut penelitian Nomran et al., (2018) lintas keanggotaan DPS dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Lintas Keanggotaan di LKS lainnya dapat memberikan anggota DPS pengetahuan luas tentang berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga memungkinkan mereka membantu meningkatkan kinerja Bank Syariah (Nomran et al., 2018). Temuan peneliti ini mendukung temuan Trinh et al., (2019) yang menyatakan hubungan negatif antara lintas keanggotaan DPS dengan kinerja bank syariah. semakin sedikit lintas keanggotaan sebagai dewan pengawas syariah maka dapat bekerja lebih fokus dan profesional. lintas keanggotaan yang tidak terlalu banyak dipegang oleh dewan pengawas syariah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik, sehingga kemungkinan-kemungkinan masalah agensi dapat ditekan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja bank syariah itu sendiri.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan DPS Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Frekuensi pertemuan diperoleh p-value sebesar 0.6176 lebih besar dari 0,05 ($0.6176 > 0,05$) dengan koefisien 0.26568 artinya frekuensi pertemuan tidak berpengaruh Kinerja Keuangan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Khan & Zahid, (2020) dan Trinh et al., (2019), yang melaporkan bahwa masalah umum yang terkait dengan pertemuan rutin adalah rendahnya kehadiran, yang dapat berdampak pada efektivitas kebijakan terkait pengambilan keputusan (de

Haan & Vlahu, 2016) (de Haan & Vlahu, 2016). DPS wajib menyelenggarakan pertemuan minimal 1 kali dalam sebulan (Nugraheni & Khasanah, 2019).

Berdasarkan Peraturan BI No.11/33/PBI/2009, Bank Syariah diwajibkan untuk menyelenggarakan pertemuan DPS setidaknya 1 kali dalam sebulan. Namun, data dari *annual report* menunjukkan bahwa Bank Syariah di Indonesia telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali atau lebih dalam setahun pada periode 2014 hingga 2020, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BI dan OJK. Meskipun demikian, tidak semua anggota DPS hadir dalam setiap rapat tersebut, dan Bank Syariah tidak menjelaskan alasan ketidakhadiran mereka. Keadaan ini dapat berdampak pada kualitas rapat DPS, karena keputusan yang diambil mungkin kurang berkualitas jika anggota yang terlibat tidak hadir. Penting bagi Bank Syariah untuk memastikan kehadiran semua anggota Dewan Pengawas Syariah dalam setiap rapat guna memastikan kualitas keputusan yang diambil. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas dan kepatuhan terhadap peraturan terkait, bank juga harus melakukan penilaian rutin terhadap rapat Dewan Pengawas Syariah. Hal ini akan membantu memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan dengan baik dalam operasional bank (Musibah & Alfattani, 2014).

Pengaruh Variabel Kontrol Ukuran Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut penelitian (Ajili & Bourj, 2018; Aslam & Haron, 2020; Buallay, 2019; Safiullah et al., 2020; Trinh et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ditentukan oleh *return on assets* artinya ukuran bank yang besar dapat memberikan lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan bank dan memberikan keunggulan kompetitif, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini akan memungkinkan bank memperoleh manfaat dari cakupan ekonomi yang lebih besar, sehingga menjadikannya lebih efektif dan berkinerja lebih baik dibandingkan bank-bank kecil (Mayur & Saravanan, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini melihat bagaimana DPS mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti menggunakan variabel ukuran, lintas keanggotaan, frekuensi pertemuan DPS sebagai indikator karakteristik DPS pada BUS di Indonesia tahun 2014 - 2020. Peneliti menggunakan ukuran bank sebagai variabel kontrol.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa ukuran DPS diukur dengan jumlah anggota DPS tidak mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah. Lintas keanggotaan DPS memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota DPS yang mempunyai lintas keanggotaan tidak akan memiliki waktu dan perhatian yang cukup terhadap urusan masing-masing di Bank Syariah, akibatnya berdampak negatif terhadap efisiensi dan peran pengawasannya. Selanjutnya variabel Frekuensi rapat DPS tidak berdampak terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Keterbatasan penelitian terkait kecilnya ukuran sampel. Oleh karena itu, untuk lebih menyempurnakan hasil, akan lebih baik untuk memperluas ukuran sampel dan periode penelitian dan memasukkan karakteristik DPS yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, seperti tingkat remunerasi, jenis kelamin anggota dan jumlah pertemuan. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah hanya menggunakan ROA. Saran bagi penelitian selanjutnya dalam mengukur kinerja bank syariah dapat menggunakan indikator lain seperti *tobinq*, ROE dan NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Mai, M. U., & Suhartanto, D. (2022). Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 291–299. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9997](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9997)
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Almutair, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance : evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 601–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>
- Anisykurlillah, I., Jayanto, P. Y., Mukhibad, H., & Widyastuti, U. (2020). Examining the role of sharia supervisory board attributes in reducing financial statement fraud by Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 106–116. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.10](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.10)
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6), 1073–1090. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350>
- Baklouti, I. (2022). Is the Sharia supervisory board a friend or an enemy of Islamic banks? *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 526–541. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0118>
- Buallay, A. (2019). Corporate governance, Sharia'ah governance and performance: A cross-country comparison in MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 216–235. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172>
- de Haan, J., & Vlahu, R. (2016). Corporate governance of banks: A survey. *Journal of Economic Surveys*, 30(2), 228–277. <https://doi.org/10.1111/joes.12101>
- Eluyela, D. F., Akintimehin, O. O., Okere, W., Ozordi, E., Osuma, G. O., Ilogho, S. O., & Oladipo, O. A. (2018). Board meeting frequency and firm performance: examining the nexus in Nigerian deposit money banks. *Heliyon*, 4(10), e00850. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00850>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2018). Corporate governance in Islamic banks: New insights for dual board structure and agency relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54, 59–77. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Garas, S. N. (2012). The control of the Shari'a Supervisory Board in the Islamic financial institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 8–24. <https://doi.org/10.1108/17538391211216794>
- Garas, S. N., & Pierce, C. (2010). Shari'a supervision of Islamic financial institutions. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 18(4), 386–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/13581981011093695>
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6). <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Han, H., Koo, B., Chua, B. L., Sul, H. K., & Jenny Kim, J. (2020). Travelers' intentions for green behaviors at airports: Exploring the effect of green physical surroundings using mixed

- methods. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45(July), 569–579. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.10.005>
- IFSB. (2009). Guiding Principles on Shari'ah Governance Systems for Institutions Offering Islamic Financial Services. In *Islamic Financial Service Board* (Issue December). www.ifsb.org
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021). Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure and Company Characteristic to CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.41944>
- Kusuma, M., & Rosadi, S. (2019). Journal of Finance and Islamic Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164–179. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1493>
- Mayur, M., & Saravanan, P. (2017). Performance implications of board size, composition and activity: empirical evidence from the Indian banking sector. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(3), 466–489. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0058>
- Muhammad, R., Annuar, H. A., Taufik, M., & Nugraheni, P. (2021). The influence of the SSB's characteristics toward Sharia compliance of Islamic banks. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1929033>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., Suryarini, T., & Bagas, B. (2022). Corporate governance and Islamic bank accountability based on disclosure-a study on Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2080151>
- Mukhibad, H., Nurkhin, A., Anisykurlillah, I., Fachrurrozie, F., & Jayanto, P. Y. (2023). Open innovation in shariah compliance in Islamic banks - Does shariah supervisory board attributes matter? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100014. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100014>
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The mediating effect of financial performance on the relationship between shariah supervisory board effectiveness, intellectual capital and corporate social responsibility, of islamic banks in gulf cooperation council countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Musleh Al Sartawi, A. (2019). Performance of Islamic banks: Do the frequency of Shari'ah supervisory board meetings and independence matter? *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 303–321. <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2018-0054>
- Muslimin, Muhammad I., Nurwahidin, & Hannase, M. (2023). Determinants of Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks 2016 – 2021. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 1–18. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i2.669>
- Muttakin, Mohammad B., & Ullah, M. Shahid. (2012). Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Bangladesh. *Corporate Board: Role, Duties & Composition.*, 8(1), 282.
- Najah, R. S., & Dita Andraeny. (2023). Does Shariah Supervisory Board Matter in Explaining Islamic Social Reporting by Indonesian Islamic Commercial Banks? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(3), 235–248. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20233pp235-248>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Bank*

- Marketing*, 36(2), 290–304. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2016-0197>
- Nugraheni, P., & Khasanah, E. N. (2019). Implementation of the AAOIFI index on CSR disclosure in Indonesian Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 365–382. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0013>
- Nurhayati, E., Yuliafitri, I., & Amrania, G. K. P. (2019). Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Ukuran, Dan Jumlah Rapat Dps Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah Di Indonesi. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.32678/bs.v3i1.1913>
- OJK. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Rahajeng, D. K. (2013). Sharia Governance: Sharia Supervisory Board Model of Islamic Banking and Finance in Indonesia. In *SSRN Electronic Journal*.
- Rahayu, R. sri, & Cahyati, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- Rahman, A., Abdul, & Bukair, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 65–104.
- Rahman, A. S. R., & Haron, R. (2019). The Effect of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: A Maqasid Shari'ah Index Approach on Indonesian Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance*, 2117, 1–18.
- Safiullah, M. (2023). Funding Liquidity in Islamic banks: Does the Shariah supervisory board's higher educational attainment matter? *Pacific-Basin Finance Journal*, 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101976>
- Safiullah, M., Hassan, M. K., & Kabir, M. N. (2020). Corporate governance and liquidity creation nexus in Islamic banks—Is managerial ability a channel? *Global Finance Journal*, 51(May), 100543. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100543>
- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhrudin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10376>
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Syahrir, L. O., Ali Nurdin, A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>
- Trinh, V. Q., Elnahass, M., Salama, A., & Izzeldin, M. (2019). Board busyness, performance and financial stability: does bank type matter? *European Journal of Finance*, 26(7–8), 774–801. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1636842>
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social Reporting by Islamic Banks : The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance. *Sustainability*, 14(10965), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su141710965>